

**ALIH FUNGSI GEDUNG FAKULTAS SENIRUPA DAN
DESAIN ISI YOGYAKARTA DI GAMPINGAN MENJADI
JOGJA NASIONAL MUSEUM**

**(Ditinjau Dari Aspek Fungsi Ruang, Elemen Pembentuk Ruang, Tata
Kondisi Ruang)**



SKRIPSI

Yan Rahma Denta

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

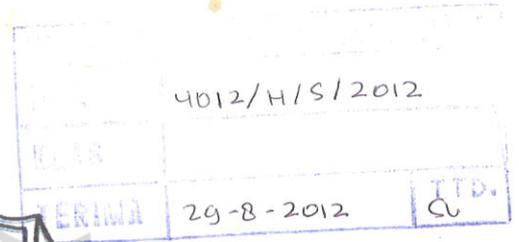
**ALIH FUNGSI GEDUNG FAKULTAS SENIRUPA DAN
DESAIN ISI YOGYAKARTA DI GAMPINGAN MENJADI
JOGJA NASIONAL MUSEUM**

**(Ditinjau Dari Aspek Fungsi Ruang, Elemen Pembentuk Ruang, Tata
Kondisi Ruang)**



SKRIPSI

Yan Rahma Denta



**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**ALIH FUNGSI GEDUNG FAKULTAS SENIRUPA DAN
DESAIN ISI YOGYAKARTA DI GAMPINGAN MENJADI
JOGJA NASIONAL MUSEUM**

**(Ditinjau Dari Aspek Fungsi Ruang, Elemen Pembentuk Ruang, Tata
Kondisi Ruang)**



SKRIPSI

**Yan Rahma Denta
071 1597 023**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2012

Skripsi ini berjudul :

**ALIH FUNGSI GEDUNG FAKULTAS SENIRUPA DAN DESAIN
ISI YOGYAKARTA DI GAMPINGAN MENJADI JOGJA NASIONAL
MUSEUM**

diajukan oleh Yan Rahma Denta NIM 071 1597 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Agustus 2012.

Pembimbing I/Anggota


Rahmawan Dwi Prasetya, S.Sn.,M.Si.
NIP. 19690512 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota


Ir. Hartiningsih, M.T.
NIP. 19520831 199102 2 001

Cognate/Ketua


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

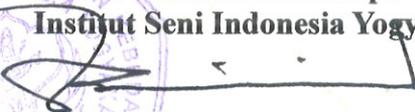
**Ketua Program Studi/Anggota
Desain Interior**

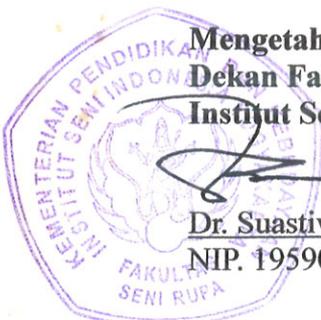

M. Sholahuddin, S.Sn.,M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua


Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai karna telah begitu sabar mendidik dan mendampingi sampai sekarang dan selamanya.
2. Sodara-sodaraku yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-temanku yang setia menemaniku dan menghiburku dalam menyelesaikan tugas ini



KATA PENGANTAR

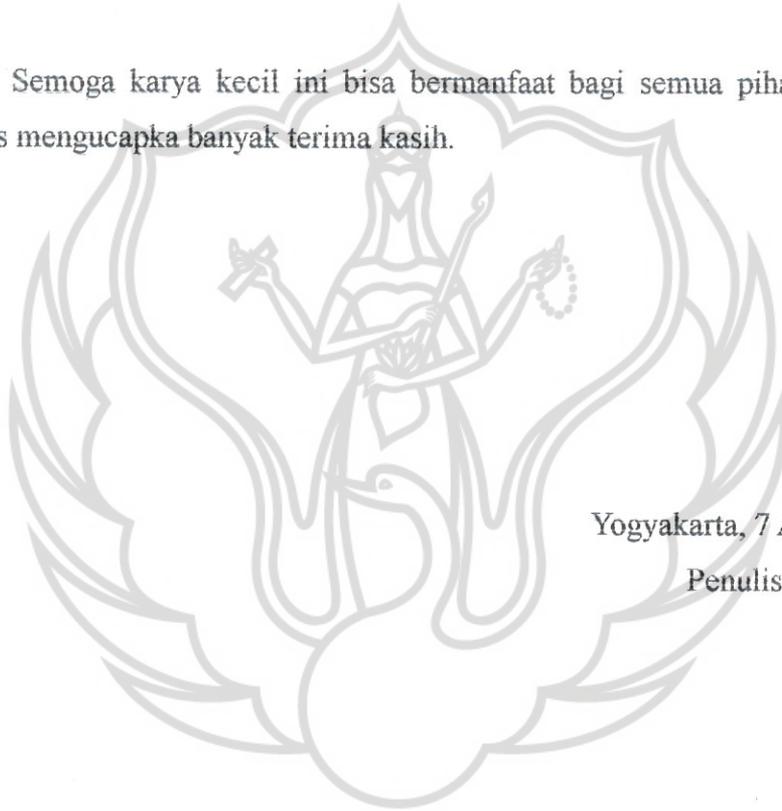
Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kesabaran dan tawakal. Alhamdulillah skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan Uswah Hasanah yang baik kepada seluruh umatnya. Sehingga kita selamat dari jurang kenistaan dan memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada :

1. Rahmawan Dwi Prasetya, S.Sn.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing dan memberikan masukan – masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ir. Hartiningsih, M.T., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan – masukan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. M. Sholahuddin S.Sn, M.T selaku Kaprodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Orang tuaku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan pengertiannya yang tiada henti. Penulis sangat merasa bangga memiliki orang tua yang selalu membimbing dengan penuh cinta kasih dan kebahagiaan.
5. Sodara–sodaraku yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Devi Vistawati atas dukungan, semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman studio seperjuangan Redhi, Krisna, Daris, Ical, Heri, Bagas, Agni, Jaya, yang selalu mendukung dan menghiburku. *I love you all.*

8. Sarang Semut 2007, atas segala rasa yang sudah kita lalui bersama selama berproses di ISI Yogyakarta. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dan kita akan tetap menjadi seorang teman satu sama lain selamanya. Amin.
9. Seluruh teman Interior ISI terima kasih buat kebersamaannya.
10. VCO Reggae dan Wekker Lekker yang selalu menghiburku.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.



Yogyakarta, 7 Agustus 2012

Penulis

Yan Rahma Denta

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian.....	4
1. Jenis Penelitian.....	4
2. Populasi dan Sampel.....	4
3. Teknik Pengumpulan Data.....	5
4. Metode Analisis Data.....	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA / LANDASN TEORI.....	6
A. Tinjauan Tentang Alih Fungsi.....	6
B. Tinjauan Tentang Museum.....	7
1. Pengertian dan Perkembangan Museum	8
2. Jenis – Jenis dan Penggolongan Museum.....	8
3. Fungsi Museum.....	9
4. Tujuan dan Kegiatan Museum.....	10

	C. Tinjauan Tentang Desain Interior.....	11
	1. Elemen Pembentuk Ruang.....	11
	2. Organisasi Ruang.....	21
	3. Fungsi Ruang.....	25
	4. Tata Kondisional.....	25
	D. Asumsi.....	27
BAB III	DATA LAPANGAN.....	28
	A. Proses Pengumpulan Data.....	28
	1. Persiapan Pengumpulan Data.....	28
	2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	28
	B. Perolehan Data.....	28
	1. Gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta di Gampingan.....	31
	2. Masa Perpindahan Kampus Gampingan.....	48
	3. Jogja Nasional Museum (JNM).....	50
BAB IV	ANALISIS.....	81
	A. Analisis Fungsi Ruang.....	83
	B. Analisis Elemen Pembentuk Ruang.....	90
	C. Analisis Tata Kondisi Ruang.....	121
BAB V	PENUTUP.....	128
	A. Kesimpulan.....	128
	B. Saran.....	139
	DAFTAR PUSTAKA.....	130
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi Ruang Lantai 1 Sebelum dan Sesudah.....	83
Tabel 2. Fungsi Ruang Lantai 2 Sebelum dan Sesudah.....	85
Tabel 3. Fungsi Ruang Lantai 3 Sebelum dan Sesudah.....	87
Tabel 4. Analisis Perubahan Lantai di Lantai 1.....	90
Tabel 5. Analisis Perubahan Lantai di Lantai 2.....	92
Tabel 6. Analisis Perubahan Lantai di Lantai 3.....	95
Tabel 7. Analisis Perubahan Dinding di Lantai 1.....	98
Tabel 8. Analisis Perubahan Dinding di Lantai 2.....	101
Tabel 9. Analisis Perubahan Dinding di Lantai 3.....	103
Tabel 10. Analisis Perubahan Langit-langit di Lantai 1.....	106
Tabel 11. Analisis Perubahan Langit-langit di Lantai 2.....	108
Tabel 12. Analisis Perubahan Langit-langit di Lantai 3.....	110
Tabel 13. Analisis Perubahan Pencahayaan di Lantai 1.....	113
Tabel 14. Analisis Perubahan Pencahayaan di Lantai 2.....	115
Tabel 15. Analisis Perubahan Pencahayaan di Lantai 3.....	117
Tabel 16. Analisis Perubahan Penghawaan di Lantai 1.....	121
Tabel 17. Analisis Perubahan Penghawaan di Lantai 2.....	123
Tabel 18. Analisis Perubahan Penghawaan di Lantai 3.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Elemen Pembentuk Ruang.....	12
Gambar 2.2. Struktur Lantai.....	13
Gambar 2.3. Fungsi Lantai.....	14
Gambar 2.4. Fungsi Dinding.....	15
Gambar 2.5. Struktur Dinding.....	16
Gambar 2.6. Fungsi Dinding.....	16
Gambar 2.7. Fungsi Dinding.....	17
Gambar 2.8. Langit-langit.....	17
Gambar 2.9. Fungsi Langit-langit.....	18
Gambar 2.10. Fungsi Langit-langit.....	19
Gambar 2.11. Fungsi Langit-langit.....	20
Gambar 2.12. Fungsi Langit-langit.....	21
Gambar 2.13. Pola Organisasi Ruang tipe Terpusat.....	22
Gambar 2.14. Pola Organisasi Ruang tipe Linier.....	22
Gambar 2.15. Pola Organisasi Ruang tipe Radial.....	23
Gambar 2.16. Pola Organisasi Ruang tipe Cluster.....	23
Gambar 2.17. Pola Organisasi Ruang tipe Grid.....	24
Gambar 3.1. Kunjungan Ir. Soekarno ke ASRI.....	29
Gambar 3.2. Kampus ASRI, Gampingan.....	29
Gambar 3.3. JNM tampak dari foto satelit.....	30
Gambar 3.4. Siteplan JNM.....	30
Gambar 3.5. Lay out Lantai 1 FSRD ISI Yogyakarta.....	31
Gambar 3.6. Lay out Lantai 2 FSRD ISI Yogyakarta.....	32
Gambar 3.7. Lay out Lantai 3 FSRD ISI Yogyakarta.....	33
Gambar 3.8. Kondisi Lantai di Lantai 1.....	34
Gambar 3.9. Lantai Vinyl.....	36
Gambar 3.10. Bentuk Buka-an Jendela.....	37

Gambar 3.11. Layout Lantai 2 FSRD ISI Yogyakarta.....	38
Gambar 3.12. Ruang Dinding Bata dilapisi Cat Putih.....	39
Gambar 3.13. Lay out Lantai 3 FSRD ISI Yogyakarta.....	40
Gambar 3.14. Ruang Kuliah Umum.....	40
Gambar 3.15. Ruang dengan Langit-langit Gypsum.....	42
Gambar 3.16. Ruang Studio DKV.....	42
Gambar 3.17. Jendela Lantai 1 sampai Lantai 3.....	43
Gambar 3.18. Jendela sebagai Jalan Pencahayaan.....	44
Gambar 3.19. Lampu TL sebagai Penerangan.....	44
Gambar 3.20. Jendela Tampak Luar.....	45
Gambar 3.21. Jendela Dinding Dalam.....	45
Gambar 3.22. Bukaan Jendela Lantai 2.....	46
Gambar 3.23. Salah Satu Jendela di Lantai 3.....	47
Gambar 3.24. Kondisi Gedung Desain.....	48
Gambar 3.25. Kondisi Lantai 2 Gedung Desain.....	49
Gambar 3.26. Ruang Gedung Desain.....	49
Gambar 3.27. Langit-langit Rusak.....	49
Gambar 3.28. Jogja National Museum.....	50
Gambar 3.29. Lay out Lantai 1 FSRD ISI Yogyakarta.....	51
Gambar 3.30. Lay out Lantai 2 FSRD ISI Yogyakarta.....	52
Gambar 3.31. Lay out Lantai 3 FSRD ISI Yogyakarta.....	53
Gambar 3.32. Denah Pola Lantai pada Lantai 1.....	54
Gambar 3.33. Denah Pola Lantai pada Lantai 2.....	56
Gambar 3.34. Denah Pola Lantai pada Lantai 3.....	58
Gambar 3.35. Denah Pola Dinding Lantai 1.....	60
Gambar 3.36. Denah Pola Dinding pada Lantai 2.....	61
Gambar 3.37. Denah Pola Dinding pada Lantai 3.....	62
Gambar 3.38. Denah Pola Plafond pada Lantai 1.....	63
Gambar 3.39. Denah Pola Plafond pada Lantai 2.....	65

Gambar 3.40. Denah Pola Plafond pada Lantai 3.....	67
Gambar 3.41. Pencahayaan pada Lantai 1.....	70
Gambar 3.42. Contoh Penggunaan Lampu Spot.....	72
Gambar 3.43. Pencahayaan pada Lantai 3.....	75
Gambar 3.44. Standing AC.....	77



DAFTAR FOTO

Foto 3.1. Lantai parket kayu	35
Foto 3.2. Lantai yang ada di peralihan tangga antara lantai satu dan lantai dua dilapisi dengan parket kayu.....	35
Foto 3.3. Lantai vinyl warna abu-abu.....	36
Foto 3.4 Bentuk bukaan jendela.....	37
Foto 3.5 Salah satu ruang di SMA N 1.....	38
Foto 3.6. Langit-langit dengan bahan plat besi berbentuk setengah lingkaran	41
Foto 3.7 Jendela bagian dalam di lantai dua	46
Foto 3.8 Jendela ruang kelas lantai tiga SMA N 1.....	57
Foto 3.9 Tegel abu-abu yang digunakan pada lantai satu.....	55
Foto 3.10 Area yang menggunakan lantai keramik bertekstur kasar.....	55
Foto 3.11 Beberapa area yang menggunakan lantai tegel motif polos.....	56
Foto 3.12 Area yang menggunakan lantai tegel motif polos	57
Foto 3.13 Area yang menggunakan lantai plesteran semen.....	57
Foto 3.14 Beberapa area yang menggunakan lantai plesteran semen.....	59
Foto 3.15 Beberapa area yang menggunakan lantai parket.....	59
Foto 3.16 Dinding yang ditutup dengan <i>gypsum</i>	60
Foto 3.17 Tembok kamar mandi.....	61
Foto 3.18 Ruang yang ditutup dengan <i>gypsum</i>	62
Foto 3.19 <i>Gypsum</i> sebagai penutup jendela dan partisi	63
Foto 3.20 Langit-langit berbahan plat dengan bentuk lengkung	64
Foto 3.21 Beberapa area ruang yang menggunakan langit-langit plat besi berbentuk lengkung	64
Foto 3.22 Langit - langit yang menggunakan <i>gypsum</i>	66
Foto 3.23 Beberapa ruang yang menggunakan langit-langit dari plat besi berbentuk melengkung	66
Foto 3.24 Langit - langit yang menggunakan <i>gypsum</i>	67
Foto 3.25 Beberapa ruang di lantai tiga yang menggunakan <i>plafond gypsum</i>	68

Foto 3.26 Lampu bohlam untuk penerangan di lantai satu	69
Foto 3.27 Jendela di lantai satu	70
Foto 3.28 Penutup jendela sedikit terbuka.....	71
Foto 3.29 Lampu spot	71
Foto 3.30 Jendela yang ditutup dengan gypsum.....	73
Foto 3.31 Jendela yang tidak ditutup di lantai dua.....	74
Foto 3.32 Jendela di area tangga.....	74
Foto 3.33 Beberapa ruang di lantai tiga yang menggunakan cahaya alami di waktu siang hari.....	76
Foto 3.34 Beberapa ruang di lantai tiga yang menggunakan cahaya buatan di waktu siang hari.....	76
Foto 3.35 Pintu sebagai jalan masuk keluarnya udara.....	77
Foto 3.36 Penempatan AC di ujung ruang.....	78
Foto 3.37 Penempatan AC di ujung ruang.....	78
Foto 3.38 Beberapa ruang yang menggunakan AC.....	79
Foto 3.39 Beberapa ruang yang menggunakan kipas angin yang dipasang di langit-langit.....	80
Foto 4.1 Dinding sebagai area pameran.....	100

ABSTRAKSI

Kampus ASRI yang terletak di Gampingan, Wirobrajan Yogyakarta didirikan pada tahun 1950, setahun setelah berlangsungnya Kongres Kebudayaan Nasional pertama di Magelang pada tanggal 20-25 Agustus tahun 1949. Keputusan politik Kongres Kebudayaan itu menetapkan untuk mendirikan sejumlah perguruan tinggi seni nasional yang mampu memelihara, memajukan, dan mengembangkan kebudayaan nasional. Pendirian STSRI "ASRI" diikuti dengan pendirian Sekolah Musik Indonesia (SMIN) pada tahun 1952, ASTI Yogyakarta pada tahun 1963, dan AMI Yogyakarta pada tahun 1964. Dari penggabungan ketiga jurusan tersebut kemudian berganti nama menjadi Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1984.

Setelah kampus ISI terpadu diresmikan di Jalan Parangtritis km 6,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta, otomatis bangunan yang tadinya digunakan untuk mencari ilmu dan telah melahirkan seniman-seniman besar itu menjadi kosong tidak terawat. KPH Wironegoro menyadari bahwa gedung ini adalah warisan artistik yang murni dan sedang berada di ambang kehancuran. Oleh karena itu sebagai Ketua Yayasan Yogyakarta Seni Nusantara (YYSN), ia berjuang untuk melestarikan bangunan bersejarah ini dan merombaknya menjadi Jogja Nasional Museum (JNM). Kampus dan museum adalah dua hal yang berbeda, dari segi fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang. Perubahan tersebut menimbulkan permasalahan baru karena harus ada penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan agar dapat memfasilitasi fungsi baru.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui perubahan interior gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) menjadi Jogja Nasional Museum (JNM), ditinjau dari aspek elemen pembentuk ruang, fungsi ruang, dan tata kondisi ruang sehingga mendukung fungsi sekarang sebagai ruang pameran yang sebelumnya digunakan sebagai kampus. Berkaitan dengan permasalahan yang dipilih maka jenis penelitian yang tepat untuk digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis data dari dokumentasi, catatan, observasi, wawancara, dan data-data literatur yang sesuai kemudian disusun secara sistematis, faktual, dan akurat yang nantinya akan diuraikan dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penyesuaian-penyesuaian dalam gedung Jogja Nasional Museum baik dari segi fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dilakukan agar memenuhi fungsi baru yaitu sebagai museum. Penyesuaian dilakukan dengan cara mengganti, menambah, atau mengurangi elemen-elemen interior seperti fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang, agar sesuai dengan fungsi barunya yaitu digunakan untuk Jogja Nasional Museum.

Kata Kunci : Alih Fungsi Gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta di Gampingan Menjadi Jogja Nasional Museum

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Menapak kembali sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, bahwa pada zaman kolonial Belanda, ketika pendidikan untuk pribumi didirikan pada awal abad ke-20, pendidikan seni diterlantarkan. Pemerintah kolonial hanya tertarik untuk mendirikan pendidikan yang berkepentingan dengan administrasi pemerintah yaitu mendirikan sekolah-sekolah untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga administrasi pemerintahan, kesehatan, dan hukum. Sesuai hasil Kongres Kebudayaan Nasional, bangsa Indonesia mulai mengantisipasi perkembangan internasional dan terjadinya pengaruh budaya asing yang sangat deras, oleh karena itu, dirasa perlu mendidik generasi muda guna mempertahankan kebudayaan Indonesia dari pengaruh budaya asing yang negatif. Berkembangnya industri industri pariwisata di Indonesia pasti membutuhkan adanya penciptaan-penciptaan baru di dalam seni rupa, seni pertunjukan, dan seni media rekam sebagai modal besar dalam pengembangan budaya Indonesia.

Kampus ASRI yang terletak di Gampingan, Wirobrajan Yogyakarta didirikan pada tahun 1950, setahun setelah berlangsungnya Kongres Kebudayaan Nasional pertama di Magelang pada tanggal 20-25 Agustus tahun 1949. Keputusan politik Kongres Kebudayaan itu menetapkan untuk mendirikan sejumlah perguruan tinggi seni nasional yang mampu memelihara, memajukan, dan mengembangkan kebudayaan nasional. Pendirian STSRI "ASRI" diikuti dengan pendirian Sekolah Musik Indonesia (SMIN) pada tahun 1952, ASTI Yogyakarta pada tahun 1963, dan AMI Yogyakarta pada tahun 1964.

Pendirian Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, yang ditandai dengan SK Presiden RI.No. 39/1984, tanggal 30 Mei 1984 dan peresmiannya dengan SK Mendikbud, pada tanggal 23 Juni 1983 berdasarkan pemikiran bahwa dengan menggabungkan ketiga perguruan tinggi seni di atas di harapkan oleh pemerintah terjadinya pengelolaan perguruan tinggi seni yang efektif.

Seiring dengan perkembangan Indonesia dan zaman yang semakin modern, Fakultas Seni rupa (FSR) ISI Yogyakarta terus mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan konsep pendidikan yang modern dan norma - norma dari Departemen Pendidikan Nasional. Setelah tahun 1998, FSR Gampingan harus ditinggalkan karena harus menyesuaikan diri bersama dengan Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Media Rekam menjadi satu area di Jalan Parangtritis km 6,5, Sewon, Bantul yang kini menjadi kampus terpadu Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Setelah kampus ISI terpadu diresmikan di Jalan Parangtritis km 6,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta, otomatis bangunan yang tadinya digunakan untuk mencari ilmu dan telah melahirkan seniman-seniman besar itu menjadi kosong dan tidak terawat.

KPH Wironegoro menyadari bahwa gedung ini adalah warisan artistik yang murni dan sedang berada di ambang kehancuran. Oleh karena itu sebagai Ketua Yayasan Yogyakarta Seni Nusantara (YYSN), ia berjuang untuk melestarikan bangunan bersejarah ini dan merombaknya menjadi Jogja National Museum (JNM). Pembangunannya pun telah memperoleh ijin dan dukungan dari Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X. Tak hanya bangunan yang direnovasi, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan juga turut ditambah.

Kampus dan museum adalah dua hal yang berbeda, dari segi fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang. Perubahan tersebut menimbulkan permasalahan baru karena harus ada penyesuaian-penyesuaian

agar dapat memfasilitasi fungsi baru. Perubahan tersebut yang nantinya akan menjadi bahan untuk diteliti.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penyesuaian-penyesuaian yang telah dilakukan pada interior gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) menjadi Jogja Nasional Museum (JNM) terutama pada fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang pada ruang pameran Jogja Nasional Museum yang mengalami alih fungsi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengidentifikasi penyesuaian-penyesuaian interior gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) menjadi Jogja National Museum (JNM), ditinjau dari aspek fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang sehingga mendukung fungsi terakhir sebagai ruang pameran yang sebelumnya digunakan sebagai kampus.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi mahasiswa:

Memberikan suatu wacana dan pandangan baru tentang bentuk perancangan suatu bangunan yang beralih fungsi dari fungsi awal yaitu dari kampus menjadi museum.

b. Bagi institusi:

Sebagai bahan kajian dalam sejarah kebudayaan untuk menambah khasanah perkembangan bidang Desain Interior dan sebagai bahan studi.

c. Bagi masyarakat:

Sebagai bahan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penelitian selanjutnya terutama yang menyangkut tentang desain interior.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang dipilih maka jenis penelitian yang tepat untuk digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas mengenai perubahan interior yang meliputi fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisional ruang pada interior Jogja National Museum yang semula adalah kampus ISI Yogyakarta karena telah beralih fungsi. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1993:309).

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial (Sugiyono, 2011:215). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui. Situasi sosial bisa terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat disini berarti Jogja National Museum, sebagai pelakunya adalah pengunjung dan aktivitas yang dilakukan adalah mengamati atau sekedar melihat-lihat pameran.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposiv sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling atau tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011:218)

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu:
- 1) Observasi, mencatat data yang bersifat fisik yang diamati dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian.
 - 2) Wawancara, pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab untuk memperoleh data.
 - 3) Pengukuran, digunakan untuk mengukur objek yang diteliti dengan menggunakan alat ukur
 - 4) Dokumentasi, menggunakan kamera foto digital untuk mendapatkan data visual dari objek yang akan diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan permasalahan seputar penelitian yang diteliti yaitu dikumpulkan dari literatur baik dari media cetak, maupun media visual sebagai petunjuk dasar-dasar kriteria dan standarisasi untuk mengarahkan observasi dan pembahasan masalah dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini nantinya akan menganalisis data dari dokumentasi, catatan, observasi, wawancara, dan data-data literatur yang sesuai kemudian disusun secara sistematis, faktual, dan akurat yang nantinya akan diuraikan dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa gambar yang diambil dengan menggunakan kamera digital, benda-benda, atau situs yang didapat pada saat melakukan observasi mengenai penyesuaian fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, dan organisasi ruang pada bangunan kampus ISI Yogyakarta yang beralih fungsi menjadi Jogja National Museum. Data yang telah didapat dari sumber data, nantinya akan di bandingkan antara data lama dan data baru yaitu data kampus ISI Yogyakarta dan data Jogja National Museum.